

Membangun Etika Santri Di Era Industri 4.0

Layali Ihyani ¹

layali@universitasbumigora.ac.id

M. Chothibul Umam Assa'ady ²

m.chothibul@universitasbumigora.ac.id

Rini Adriani Auliana ³

rini@universitasbumigora.ac.id

Susilo Talidobel ⁴

susilo@universitasbumigora.ac.id

Febria Nurmelia Marlina ⁵

febria@universitasbumigora.ac.id

Universitas Bumigora Mataram, Indonesia

ABSTRAK

Perkembangan zaman dan pengaruh media yang buruk menjadi ancaman bagi komunitas santri saat ini. Media yang disalahgunakan telah merubah komunitas santri kedalam pusaran modernitas dan kehidupan kota yang hedonis. Pengaruh media yang buruk semakin besar dengan adanya perilaku penyimpangan yaitu menempatkan kehidupan agama tidak bersifat teosentris atau bermuara pada Tuhan namun menempatkan pada kehidupan antroposentris atau bertolak pada manusia. Humanisme ini melahirkan etika baru dalam kehidupan modern yang tidak bersendikan lagi pada agama, tetapi pada kemanusiaan, atau lebih tegasnya nafsu dan ambisi manusia. Hal ini akan mempengaruhi etika seorang santri di era industri 4.0. Oleh karena itu diperlukan adanya pelatihan berupa sosialisasi cara membangun etika santri di era 4.0, sehingga para santri tetap membangun karakter dan etika yang baik berlandaskan ahlussunah wal jamaah di era 4.0.

Keyword; *Etika, Media, Santri, Era 4.0*

PENDAHULUAN

Kaum santri selama ini dikenal memiliki semangat pejuang, pengabdian, kewirausahaan dan kesederhanaan. Kegigihan dan keuletan itu tumbuh dari spirit yang dikenal dengan etos atau etika kaum santri. Dengan kapasitas semacam itu maka kaum santri dikenal sebagai moral force (kekuatan moral) yang mampu mendorong tumbuhnya masyarakat harmoni dan sehat¹. Namun, media sebagai alat komunikasi paling relevan saat ini telah merubah

¹ Stamidiya. (2016). *Santri Sebagai Agent Of Moral Force and Intellectual Modernity*. Diakses dari Santri Sebagai Agent Of Moral Force and Intellectual Modernity - STAMIDIYA | Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hamidiyah Bangkalan (alhamidiyah.ac.id)

komunitas santri tersebut masuk jauh kedalam pusaran modernitas dan kehidupan kota yang hedonis. Pada awalnya, ini dianggap sebagai proses adaptasi yang masih dalam batas kewajaran, sehingga diterima dengan kewajaran. Ternyata perilaku itu semakin lama semakin menyimpang, apalagi menempatkan kehidupan agama tidak lagi bersifat teosentris atau bermuara pada Tuhan, namun menempatkan pada kehidupan yang bersifat antroposentris atau bertolak ukur pada manusia.² Inilah yang disebut dengan humanisme, semangat humanisme itulah yang kemudian melahirkan etika baru dalam kehidupan modern yang tidak bersendikan lagi pada agama, tetapi pada kemanusiaan, atau lebih tegasnya nafsu dan ambisi manusia. Lalu diarahkan pada hasrat kebendaan dan daerah kekuasaan. Fenomena tersebut akan mempengaruhi etika seorang santri terlebih di era industri 4.0, di era ini terjadi penciptaan berbagai inovasi dan kecepatan IPTEK yang membuat dunia harus mampu menghadapi berbagai tantangan. Seorang santri masa kini yang telah mengenal adanya platform digital, dituntut untuk dapat menyesuaikan diri sehingga secara mental harus mampu menyambut tantangan era society 5.0³.

Salah satu pulau yang dikenal memiliki banyak santri adalah pulau Lombok. Pulau Lombok memiliki julukan pulau seribu masjid. Julukan ini disematkan karena Pulau Lombok saat ini memiliki masjid dengan jumlah ribuan bahkan mencapai angka 9.000 Masjid yakni sekitar 8.951. Menurut data Kemenag, terdapat 730 pondok pesantren (ponpes) di NTB dengan 291.464 santri dan 25.001 guru sehingga jumlah santri di pulau Lombok sangat besar mencapai sekitar 10% dari penduduk pulau Lombok.⁴

² Fajriah. (2018). Corak Teosentrisme dan Antroposentrisme dalam Pemahaman Tauhid di Pondok Pesantren Attauhidiyyah Cikura Bojong Kabupaten Tegal. *Thesis Walisongo*. <http://eprints.walisongo.ac.id/8254/>

³ Ramdani, et, al. (2021). Peran pesantren dalam pembentukan karakter santri pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 18 (3). Peran pesantren dalam pembentukan karakter santri pada masa pandemi covid-19 | Ramdani | Kinerja : Jurnal Ekonomi dan Manajemen (unmul.ac.id)

⁴ Radar Lombok. 19 September 2023. Sulhan Muchlis Gagas Ponpes Jadi Destinasi

Santri yang dituju pada kegiatan pengabdian ini adalah santri yang berada di Yayasan Pondok Pesantren Al Banun Tanak Beak. Lokasi ini dipilih karena Pondok Pesantren ini telah berdiri sejak 1956 di Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat. Ponpes Al Banun memiliki visi dan misi yang berlandaskan ahlussunnah wal jamaah (aswaja). Aswaja merupakan orang yang memiliki metode berfikir keagamaan yang mencakup semua aspek kehidupan yang dilandaskan atas dasar modernisasi, sehingga para santri ditekankan mampu menghadapi era industri 4.0 dengan tetap menerapkan etika yang berlandaskan aswaja.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan pelatihan tentang membangun karakter santri yang kuat pada era industri 4.0 serta memberikan semangat dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi di era society 5.0 . Target yang ingin dicapai adalah santri yang memiliki karakter dan etika yang baik berlandaskan aswaja ditengah gempuran pusaran modernitas serta paham hedonisme yang kerap terjadi di Masyarakat.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan memberikan pelatihan dan diskusi kepada para peserta mengenai semangat dalam membangun etika santri di era 4.0. Untuk tahapan pelaksanaannya dibagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan pelatihan, pelaksanaan pelatihan dan evaluasi kegiatan pelatihan. Adapun detail tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

Waktu dan tempat pelatihan

Waktu pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan selama satu hari yaitu pada tanggal 15 November 2023 di Yayasan Pondok Pesantren Al Banun Tanak Beak.

Pelaksanaan pelatihan

a. Tahap Persiapan Kegiatan Pelatihan

Tahap persiapan merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan kegiatan.

Dalam tahap ini beberapa hal yang dilakukan, yaitu:

- a) Pra Survei: Identifikasi permasalahan
- b) Persiapan bahan pelatihan: Mempersiapkan bahan-bahan apa saja yang digunakan dalam pelatihan

b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan diberikan kepada para santri (siswa dan siswi) dan dilakukan di Yayasan Pondok Pesantren Al Banun Tanak Beak. Adapun pelatihan yang diberikan adalah sosialisasi dalam membangun etika santri di era 4.0.

Tahap Evaluasi Kegiatan

Pelatihan Evaluasi dilakukan dengan tanya jawab untuk mengetahui pemahaman peserta PKM terhadap pelatihan yang diberikan.

Alat dan Bahan yang digunakan

Berikut alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pelatihan, antara lain: LCD dan Laptop

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksana

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan PKM

Tanggal	Kegiatan	Peserta
15 November 2023	Ceramah, Diskusi dan Tanya Jawab	29 orang



Gambar 1. Sosialisasi dalam Membangun Etika Santri di Era Industri 2.0



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan.Cermah dan Tanya Jawab dengan tema Penyuluhan Membangun Etika Santri di Era Industri 4.0

Pembahasan dan Evaluasi

Berdasarkan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) diperoleh hasil bahwa penyuluhan tentang Pembangunan karakter santri dengan fokus membangun etika santri di era industri 4.0 sangatlah bermanfaat sebagai bekal para santri berupa pengetahuan umum dalam menghadapi tantangan industri 4.0 dan era *society* 5.0 di masa depan. Peserta dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan, kreatifitas dan motivasi dalam membangun karakter santri yang kuat di era industri 4.0 saat ini.

Untuk evaluasi dari luaran yang ditargetkan adalah pelaksanaan kegiatan PKM dapat membantu para santri dan santriwati (siswa dan siswi) Ponpes Al Banun Tanak Beak dalam membangun karakter santri yang kuat yang berlandaskan aswaja dengan memberikan pengetahuan tentang cara menghadapi era industri 4.0, manajemen waktu dan strategi pembelajaran yang optimal, serta pengetahuan tentang etika yang baik dalam menghadapi tantangan di era industri 4.0, sehingga PKM ini dapat membangun motivasi dan karakter santri yang kuat agar menjadi sumber daya manusia yang potensial. Dengan dilaksanakannya kegiatan PKM ini diharapkan para santri dan santriwati setempat dapat membangun etika dan menghadapi tantangan di era 4.0 serta para santri dan santriwati (siswa dan siswi) menjadi sumber daya manusia hebat pada masa yang akan datang.

Kesimpulan dan Saran

Pola pikir dan pemahaman peserta dalam menghadapi era industri 4.0 sudah mulai tumbuh dengan kuatnya karakter serta etika santri yang berlandaskan aswaja untuk meningkatkan kehidupan perekonomian di masa depan. Selain itu dapat membantu sektor pendidikan dalam meningkatkan motivasi dan semangat dalam belajar memahami kondisi industri masa kini dan masa datang dengan memberikan pengetahuan tentang tantangan, hambatan, serta peluang dan strategi yang baik untuk menghadapi era industri 4.0, sehingga sumber daya manusia yang dilahirkan memiliki potensi yang tinggi untuk bersaing di masa depan. Saran untuk penyuluhan lebih lanjut adalah memberikan penyuluhan tentang bagaimana etika yang baik serta minat dan keterampilan masing-masing santri dalam menghadapi era industri 4.0 dan era *society* 5.0.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajriah. (2018). Corak Teosentrisme dan Antroposentrisme dalam Pemahaman Tauhid di Pondok Pesantren Attauhidiyyah Cikura Bojong Kabupaten Tegal. *Thesis Walisongo*. <http://eprints.walisongo.ac.id/8254/>
- Radar Lombok. 19 September 2023. Sulhan Muchlis Gagas Ponpes Jadi Destinasi Wisata Syariah. Radar Lombok. Diakses dari [Sulhan](#)

[Muchlis Gagas Pongpes Jadi Destinasi Wisata Syariah \(radarlombok.co.id\)](#)

Ramdani, dkk. (2021). Peran pesantren dalam pembentukan karakter santri pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 18 (3). [Peran pesantren dalam pembentukan karakter santri pada masa pandemi covid-19 | Ramdani | Kinerja : Jurnal Ekonomi dan Manajemen \(unmul.ac.id\)](#)

Stamidiya. (2016). *Santri Sebagai Agent Of Moral Force and Intellectual Modernity*. Diakses dari [Santri Sebagai Agent Of Moral Force and Intellectual Modernity - STAMIDIYA | Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hamidiyah Bangkalan \(alhamidiyah.ac.id\)](#)